



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi koperasi merupakan suatu badan hukum yang dalam menjalankan berbagai fungsi organisasi dan kegiatan ekonominya akan selalu berhubungan dengan masalah hak dan kewajiban. Hak dan kewajiban ini akan berhubungan dengan masing-masing individu sebagai anggota baik itu secara internal (pada dirinya sendiri) ataupun secara eksternal (pada anggota yang lain). Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum, koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan atas asas kekeluargaan.

Gambaran realitas praktik organisasi koperasi menurut kondisi apa adanya dari perangkat organisasi koperasi merupakan rangkuman tanggung jawab pengurus dan pengawas koperasi yang diangkat serta diberikan mandat oleh seluruh anggota untuk melaksanakan berbagai aturan dan keputusan-keputusan dari Rapat Anggota. Pada akhirnya pengurus dan pengawas koperasi harus mempertanggungjawabkan setiap tindakannya kepada seluruh anggota dalam Rapat Anggota Tahunan.

Pengurus dan Pengawas yang dalam hal ini dianggap sebagai manajemen koperasi harus mampu menunjukkan kepada seluruh anggota bahwa setiap tindakannya selalu mengarah terhadap pencapaian tujuan

untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan dijalankan sesuai dengan Undang-Undang Perkoperasian yang berlaku serta seluruh kinerja koperasi harus sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang telah disahkan. Manajemen koperasi setiap jangka waktu tertentu harus dapat membuat laporan keuangan koperasi dan laporan operasionalnya yang harus dipertanggungjawabkan pada seluruh anggota dalam Rapat Anggota Tahunan.

Pemeriksaan intern yang merupakan alat bantu pengendalian manajemen dalam melakukan kegiatan penilaian yang bebas terhadap semua kegiatan perusahaan agar selalu dalam keadaan normal. Oleh karena itu, pemeriksaan intern harus menyusun suatu pengendalian intern yang baik dan tepat, mengadakan pengawasan atas pelaksanaan kegiatan usaha mengukur dan menilai serta memberikan saran-saran perbaikan yang sangat diperlukan oleh manajemen.

Tujuan utama internal auditing adalah membantu satuan kerja operasional mengelola risiko dengan mengidentifikasi masalah dan menyarankan perbaikan yang memberi nilai tambah untuk memperkuat organisasi. Selanjutnya tugas internal auditing adalah menyampaikan kepada pihak manajemen (Direksi) berbagai temuan, kondisi, analisa, penilaian, kesimpulan dan rekomendasi mengenai kegiatan yang diperiksa dan konsultasi yang dilakukannya.

Badan pemeriksaan atau pengawas koperasi merupakan perwakilan yang memiliki kewenangan untuk melakukan kontrol terhadap

pengelolaan keuangan dan SDM yang ada di koperasi. Sebagai salah satu entitas audit, secara periodik Badan pengawas koperasi melakukan audit terhadap koperasi. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk melakukan pengawasan untuk mengukur pelaksanaan kegiatan apakah sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Audit tersebut dilakukan dengan mengetahui apakah pengelolaannya telah memenuhi aspek ekonomis, efisiensi, dan efektivitas.

Audit internal seharusnya dilakukan sesuai dengan standar pemeriksaan dan petunjuk pelaksanaan pemeriksaan. Standar tersebut disusun sesuai dengan tujuan agar audit internal yang dilakukan dapat menghasilkan laporan audit yang dapat dipertanggungjawabkan, serta mempunyai mutu dan kualitas yang baik sehingga dapat dipergunakan oleh para pemangku kepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Namun dalam pelaksanaannya auditor dihadapkan pada beberapa kendala yaitu pada tahap perencanaan, auditor dihadapkan pada berbagai jenis informasi dan permasalahan pada entitas, Auditor harus mampu mengidentifikasi informasi dan permasalahan tersebut, sehingga dapat menentukan area kunci yang tepat, tidak adanya pemisahan tugas yang jelas dimana fungsi internal audit harus terpisah dan mandiri dari kegiatan yang diperiksanya. Kendala lainnya adalah fenomena yang sering terjadi dalam laporan yang dibuat oleh seseorang atau suatu manajemen baik itu laporan keuangan ataupun laporan non keuangan cenderung tidak sesuai dengan kenyataan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor yang

diantaranya adalah adanya ketidakjujuran yang dimiliki oleh penyusun laporan keuangan sehingga sering terjadi manipulasi data yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dan kadang kelemahan tersebut ditunjang pula oleh ketidaktahuan atau ketidakpahaman tentang standar pembuatan laporan keuangan tersebut baik yang menyusunnya maupun penggunanya.

Koperasi Budi Luhur setiap tahunnya diadakan pemeriksaan atas kinerja koperasi selama satu periode oleh badan pengawas koperasi, dimana badan pengawas ini dibentuk dari anggota dalam koperasi itu sendiri, hal ini dilakukan agar koperasi dapat berkembang dan mencapai tujuan yang diharapkan. Namun anggota dari badan pengawas Koperasi Budi Luhur kurang memahami fungsi dari badan pengawas, berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan dan anggota badan pengawas pada koperasi Budi Luhur pemeriksaan yang dilakukan bahwa tidak adanya pemisahan fungsi yang jelas yaitu badan pengawas harus terpisah dari kegiatan yang diperiksanya. hal ini dikarenakan kemampuan anggota badan pengawas yang belum memadai, terlebih jika dibandingkan dengan semakin meningkatnya usaha koperasi, dipihak lain pembukuan koperasi biasanya belum lengkap dan tidak siap untuk diperiksa.

Berdasarkan fenomena di atas maka penelliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memformulasikan dalam judul penelitian yaitu Evaluasi Internal Audit oleh Badan Pengawas Koperasi pada Koperasi 'Budi Luhur' Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan audit internal oleh badan pengawas belum maksimal.
2. Anggota badan pengawas kurang memahami fungsi dan tugasnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana evaluasi audit internal oleh badan pengawas koperasi pada koperasi "Budi Luhur" Kota Gorontalo?"

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan evaluasi audit internal oleh badan pengawas koperasi pada koperasi Budi Luhur Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya tentang audit internal pada koperasi. Disamping itu hasil penelitian ini diharapkan pula sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis di masa

yang akan datang.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada manajemen/pimpinan Koperasi Budi Luhur Kota Gorontalo dalam kekeliruan mengenai internal audit.

1.6 Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada koperasi “Budi Luhur” terletak di Jl.Irian No.1185 Kota Gorontalo.Waktu penelitian ini dilakukan sejak bulan Mei sampai dengan Juni 2013.

1.7 Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu berupa data yang diperoleh secara langsung melalui kuisisioner dengan anggota badan pengawas koperasi, manajer dan pegawai koperasi Budi Luhur Kota Gorontalo.

1.8 Tehnik pengumpulan data

Tehnik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kuisisioner, yaitu cara memperoleh data dan informasi melalui sesi tanya jawab dengan anggota badan pengawas koperasi, dan pegawai koperasi Budi Luhur Kota Gorontalo.

1.9 Teknik analisa data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yakni dengan menganalisa data dari hasil kuisisioner dengan pihak internal koperasi yang kemudian dikomparasikan melalui teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Teori yang relevan yang dimaksudkan adalah sebagai mana yang dikemukakan oleh *Institute of Internal Auditors* dalam Boynton dan Kell (2003: 494) telah menetapkan standar praktik (Standards) yang mengikat para anggota Audit Internal yaitu meliputi masalah independensi, keahlian profesional, ruang lingkup pekerjaan, pelaksanaan pekerjaan audit, dan pengelolaan departemen auditing internal. Syarat-syarat yang dijalankan agar dapat menjalankan fungsinya sebagai internal audit yang baik adalah:

1. Independensi

Internal audit harus mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksanya.

2. Keahlian profesional

Keahlian adalah keterampilan dari seorang yang ahli. Ahli didefinisikan sebagai seorang yang memiliki tingkat keterampilan tertentu dan pengetahuan yang tinggi dalam subjek tertentu yang diperoleh dari pengalaman atau pelatihan.

3. Ruang lingkup pekerjaan

Pekerjaan pemeriksaan harus meliputi perencanaan audit, pemeriksaan dan evaluasi informasi, pengkomunikasian hasil-hasil dan tindak lanjut.

4. Pelaksanaan pekerjaan audit

Pekerjaan pemeriksaan harus meliputi perencanaan audit, pemeriksaan dan evaluasi informasi, pengkomunikasian hasil-hasil dan tindak lanjut

5. Pengelolaan departemen auditing internal

Pimpinan bagian pemeriksaan internal harus mengelola bagian pemeriksaan intern dengan baik.

